

## BAB 5

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Dari penelitian penulis, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. PT. CSR dalam menjalankan usaha nya sebagai penjual ayam potong broiler melakukan penjualan tunai dan penjualan kredit, dimana penjualan kredit lebih besar dari penjualan tunai karena penjualan kredit mencapai presentase lebih dari 50% yaitu mencapai 87% penjualan kredit pada tahun 2019 dan 94% penjualan kredit pada tahun 2020. Penjualan kredit diharapkan perusahaan dapat memenuhi tujuan perusahaan untuk meningkatkan volume penjualan dan menambah pelanggan. Pada tahun 2020 perusahaan berhasil mendapatkan penambahan 9 pelanggan sehingga dari 28 pelanggan yang ada pada tahun 2019 menjadi 37 pelanggan di 2020 dan perusahaan tidak berhasil mencapai tujuan untuk meningkatkan volume penjualan karena dari tahun 2019 ke tahun 2020 volume penjualan menurun dari Rp 117.236.434.744 menjadi Rp 110.697.654.299.
2. PT. CSR belum menjalankan manajemen piutang dagang dengan baik, dari aspek pemilihan dan seleksi kredit perusahaan belum sepenuhnya menjalankan penyeleksian berdasarkan 5C dalam kredit. Perusahaan hanya memberikan kredit kepada pelanggan yang telah melakukan pembelian dan pembayaran rutin selama satu bulan dan hanya memiliki nama dan kontak no telepon atau *Whatsapp*. Perusahaan memiliki persyaratan kredit periode kredit n/30 yaitu pelanggan memiliki waktu hingga 30 hari dari hari transaksi untuk melunasi piutang dagang namun pada tahun 2020 masih terdapat 10 pelanggan yang belum membayar piutang dagang yang sudah melewati batas 30 hari. Saldo piutang dagang perusahaan mengalami peningkatan dari 3,45% di tahun 2019 menjadi 3,67% lalu pada perputaran piutang dagang perusahaan mengalami penurunan dari 30x di tahun 2019 menjadi 28x di tahun 2020 dan hari rata-rata pengumpulan piutang dagang mengalami peningkatan dari 12 hari di tahun 2019 menjadi 13 hari ditahun 2020. Meskipun perputaran piutang dagang dan hari rata rata pengumpulan piutang dagang mengalami perubahan yang tidak terlalu signifikan dan tidak menjadi masalah besar namun jika dibiarkan terus maka akan terus mengalami

peningkatan perputaran piutang dagang dan penurunan pengumpulan hari rata-rata piutang dagang dan memberikan risiko kepada perusahaan. Dari pengumuman piutang, perusahaan juga memiliki 10 pelanggan yang sudah terlambat melebihi batas ketentuan periode kredit. Keterlambatan ini mempengaruhi penerimaan arus kas perusahaan.

3. Arus kas perusahaan selama tahun 2020 walaupun terdapat kredit macet namun selalu memiliki kas akhir yang bersifat positif. Penulis membuat skenario arus kas dengan asumsi penerimaan pembayaran piutang dagang tidak ada yang mengalami keterlambatan sehingga menghasilkan arus kas akhir yang bertambah dan bersifat positif dari sebelumnya Rp 978.916.861 menjadi Rp 1.380.621.563. Perubahan juga terjadi pada saldo piutang dagang dapat berkurang dari Rp 3.800.383.824 menjadi Rp 3.398.679.122. Dari arus kas, penulis menambahkan jika perusahaan ingin menggunakan kebijakan kas minimum sebesar Rp 1.000.000.000 maka terdapat beberapa surplus yang dapat digunakan sebagai investasi dalam bentuk deposito. Dari surplus yang dapat diinvestasikan sebagai bentuk deposito perusahaan dapat menambah keuntungan sebesar Rp. 28.174.205.

## 5.2 Saran

Dari penelitian yang sudah dilakukan saran yang dapat diberikan adalah :

1. Dari aspek manajemen piutang, perusahaan dapat membuat aturan dan prosedur mengenai hal memperketat standar kredit dari pemilihan dan seleksi kredit menggunakan 5C Kredit atau *Five C's of Credit* dengan melihat karakter pelanggan, mengetahui omzet pelanggan, melakukan pendataan mengenai data pelanggan yang dibutuhkan seperti Kartu Tanda Penduduk (KTP) dan alamat lengkap serta nomor yang dapat dihubungi. Tim penjualan juga dapat membuat surat perjanjian piutang dagang untuk menghindari pelanggan yang kabur atau tidak mau membayar piutang dagang. Selain itu, perusahaan bisa membentuk tim penagihan agar dapat melakukan penagihan dengan efektif, tegas dan menghindari kredit macet.
2. Perusahaan membuat pengumuman piutang dagang dari kartu piutang dagang yang sudah ada sehingga bisa memudahkan tim penagihan untuk melakukan penagihan kepada pelanggan yang sudah melewati batas waktu yang ditentukan. Selain itu, perusahaan juga bisa menghitung kinerja piutang

dagang dengan menggunakan perputaran piutang dagang dan hari rata-rata pengumpulan piutang dagang sehingga bisa menganalisa apa yang perlu diperhatikan dan diperbaiki dari manajemen piutang dagang yang ada. Perusahaan juga dapat menentukan minimum jumlah kredit yang dapat diberikan kepada pelanggan sehingga dapat mengurangi risiko kredit macet.

3. Dari arus kas perusahaan, perusahaan dapat menggunakan kebijakan kas minimum sehingga perusahaan dapat mengetahui berapa defisit atau surplus yang dimiliki perusahaan. Dari surplus yang ada perusahaan dapat melakukan investasi dalam bentuk deposito sehingga bisa menambah keuntungan perusahaan. Dan jika terjadi defisit, perusahaan bisa melakukan peminjaman ke bank jika dibutuhkan atau bisa dengan menutupi melalui surplus yang ada.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M. (2019). *Dasar Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Badan Pusat Statistik*. Retrieved from Badan Pusat Statistik Ekonomi Indonesia: <https://www.bps.go.id/pressrelease/2019/02/06/1619/ekonomi-indonesia-2018-tumbuh-5-17-persen.html>
- Badan Pusat Statistika. (2020). *Badan Pusat Statistika*. Retrieved from Badan Pusat Statistika: <https://www.bps.go.id/indicator/24/478/1/populasi-ayam-ras-pedaging-menurut-provinsi.html>
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2015). *Principles of Managerial Finance*. United States of America : Pearson .
- Kasmir. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Method for Business : a skill-building approach* . Chichester, West Sussex, United Kingdom: John Wiley & Sons.
- Sundjaja , R., Inge Barlian, & Dharma Putra. (2013). *Manajemen Keuangan I*. Jakarta: Jendela Dunia Ilmu.
- Sagner, J. S. (2014). *Working Capital Management Applications and Cases*. John Wiley & Sons, Inc.
- Van, H., James, C., & John, M. W. (2009). *Prinsip Prinsip Manajemen Keuangan* . Jakarta: Salemba Empat.
- Wahyuni, S. (2020). *Metoda Penelitian Akuntansi & Managemen* . Yogyakarta: UPP STIM YKPN .